

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja banyak dikenal dengan istilah pemberontakan. Pada masa ini remaja mengalami suatu tahap yang dinamakan pubertas. Dimana pada tahap ini mereka seringkali menampilkan gejolak emosi, mengalami banyak permasalahan di rumah, sekolah atau di lingkungan pertemanan, bahkan ada yang sampai menarik diri dari keluarga. Isu remaja yang sekarang banyak diberitakan di berbagai media massa sudah melebihi batas yang sewajarnya. Banyak remaja yang sudah mengenal dan terkena kasus narkoba, rokok, tawuran pencurian, perilaku seksual, serta terlibat tindakan kriminal lainnya yang menyimpang dari norma agama dan masyarakat (Karlina, 2020).

Perilaku seks pranikah yaitu suatu perilaku yang melibatkan adanya sentuhan fisik dari anggota tubuh lawan jenis yang telah mencapai hubungan intim. Hubungan seks pranikah dapat terjadi adanya ikatan pernikahan yang resmi menurut hukum negara maupun hukum agama (Sarwono 2008 dalam Shakti et al., 2022). Menurut risiko, perilaku seksual dapat dikategorikan menjadi perilaku seksual berisiko dan perilaku seksual tidak berisiko. Bentuk perilaku seksual berisiko dapat berupa berciuman, meraba bagian sensitif, menempelkan alat kelamin, *oral seks* serta berhubungan seksual. (Sumiati et al., 2017).

Pada tahun 2017 persentase penduduk Indonesia yang berumur 10-24 tahun berjumlah 25% dari total penduduk Indonesia, hal tersebut dapat menjadi bonus demografi di kemudian hari, namun di sisi lain hal tersebut berdampak negatif yaitu menjadi peluang tingginya masalah reproduksi remaja yaitu seks pranikah (Statistik, 2018). Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia pada tahun 2017 yang dilakukan oleh

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional tercatat 80% wanita dan 84% pria menyatakan pernah menjalin hubungan berpacaran. Perilaku berpacaran dari data tersebut yang mengarah pada perilaku seksual yaitu berpegangan tangan dilakukan oleh wanita 64% dan pria 75%, berpelukan dilakukan oleh Wanita 17% dan pria 33%, berciuman bibir dilakukan Wanita 30% dan pria 50%. Dari total Wanita dan pria yang sudah melakukan hubungan seksual didapatkan hasil bahwa 59% Wanita dan 74% pria menyatakan pertama kali berhubungan seksual pada usia 15-19 tahun. Persentase tertinggi terjadi pada remaja dengan usia 17 tahun sebanyak 19%. Diantara remaja yang sudah melakukan hubungan seksual didapatkan hasil bahwa terdapat 12% Wanita mengalami kehamilan tidak diinginkan dan 7% pria mempunyai pasangan dengan kehamilan tidak diinginkan. (BKKBN, 2017).

Berdasarkan data pernikahan anak dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2018, Daerah Istimewa Yogyakarta berada pada urutan dua dari bawah setelah Riau. Melonjaknya kasus pernikahan dini di Indonesia, dapat dilihat dari melonjaknya jumlah pernikahan anak dari tahun 2018 (331 kasus) dan meningkat pada tahun 2020 (696 kasus). Hal ini juga diperkuat melalui data dari Pengadilan Tinggi Agama Yogyakarta tahun 2020 bahwa dispensasi pernikahan di DIY masih menunjukkan peningkatan dari 2018 sampai dengan 2020. Mayoritas penyebab perkawinan anak di DIY yaitu karena kasus kehamilan yang tidak diinginkan. Menurut data dispensasi nikah yang tercatat di Pengadilan Agama pada setiap kabupaten/kota pada tahun 2020, daerah yang menunjukkan angka kehamilan tidak diinginkan tertinggi yaitu Kabupaten Sleman tercatat 343 kasus, disusul Kabupaten Gunungkidul tercatat 269 kasus, Kabupaten Bantul tercatat 141 kasus, Kabupaten Kulonprogo tercatat 131 kasus, dan Kota Yogyakarta tercatat 125 kasus (Badan Pusat Statistik, 2018).

Kalurahan X adalah salah satu kalurahan yang ada di Kabupaten Sleman, tepatnya di Kecamatan Turi. Kalurahan X memiliki salah satu organisasi kepemudaan yang menjadi unggulan yaitu Karang Taruna. Karang Taruna adalah organisasi kepemudaan di Indonesia yang berjalan dibidang sosial kemasyarakatan. Organisasi ini tumbuh dari kesadaran serta tanggung jawab sosial dari dan untuk masyarakat yang berada di suatu wilayah kalurahan atau komunitas sosial lainnya. Karang taruna berfokus pada bidang-bidang kesejahteraan sosial (Kemenkes RI, 2019).

Karang Taruna di Kalurahan X tergolong organisasi yang aktif. Remaja di wilayah tersebut diwadahi untuk melakukan banyak kegiatan positif bekerja sama dengan pemerintahan Kalurahan X. Salah satu alasan mengapa Karang Taruna Kalurahan X menjadi salah satu unggulan yaitu karena Karang Taruna X menjadi salah satu karang taruna yang pertama kali mengadakan perlombaan *esport* saat pandemi covid-19 tahun 2020 mengadakan festival layang-layang tradisional, serta melakukan event keagamaan seperti islamic festival, perlombaan hadroh, dan peringatan hari besar islam. Sehingga dapat diartikan bahwa Kalurahan X memiliki wadah untuk remaja melakukan banyak kegiatan positif, namun di wilayah X tersebut perilaku seks pranikah berisiko masih banyak ditemukan.

Fenomena seks pranikah berisiko yang banyak dialami oleh remaja Karang Taruna Kalurahan X dapat dilihat dengan adanya kasus kehamilan tidak diinginkan yang terjadi pada remaja yang masih duduk dibangku sekolah dan mahasiswa awal. Bahkan pernah dialami oleh pengurus inti dari Organisasi Karang Taruna X tersebut. Berdasarkan survei pendahuluan didapatkan data Puskesmas Turi yang mengampu 5 kalurahan sebagai wilayah kerjanya terkait kejadian kehamilan tidak diinginkan pada usia remaja mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020 yaitu terdapat 4 kasus, tahun 2021 yaitu terdapat 7 kasus, dan tahun 2022 yaitu terdapat 14 kasus. Kalurahan X yang dipilih sebagai

lokasi pada penelitian ini memiliki jumlah kasus terbanyak dibandingkan dengan 4 kalurahan lainnya.

Dampak lain yang dapat diakibatkan dari perilaku seks pranikah berisiko yaitu dapat mengakibatkan remaja terkena IMS (Infeksi menular seksual), HIV/AIDS, serta adanya kasus aborsi. Tak sedikit pula ada beberapa remaja yang terganggu secara psikologis, seperti lebih tertutup dan menarik diri dari lingkungan sekitarnya (Kuswandi et al., 2019). Banyaknya dampak buruk khususnya bagi kesehatan dari perilaku seksual pranikah berisiko tersebut, perlu diketahui bahwa perilaku dapat timbul dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut teori Lawrence Green (1980) dalam (Green, Lawrence W., & Kreuter, 1991) determinan yang mempengaruhi terjadinya perilaku dikategorikan menjadi tiga. Yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor pendorong. Faktor predisposisi yaitu faktor yang muncul dari individu itu sendiri seperti sikap seseorang terhadap perilaku seksual pranikah berisiko.

Faktor pemungkin adalah ketersediaan sarana prasarana bagi seseorang untuk dapat mempengaruhi mereka untuk berperilaku seksual pranikah berisiko, salah satunya yaitu keterpaparan media informasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maria et al., 2021) menunjukkan bahwa sumber informasi berhubungan secara signifikan dengan perilaku seks pranikah. Faktor pendorong yaitu faktor yang memperkuat terjadinya perilaku seksual pranikah berisiko, seperti teman sebaya dan orang tua. Berdasarkan hasil penelitian (Maria et al., 2021) menyatakan bahwa bahwa seseorang dengan peran orang tua kurang baik berisiko sebesar 4,72 kali berperilaku seks pranikah yang kurang baik dibandingkan dengan seseorang dengan peran orang tua baik. Sedangkan lingkungan pergaulan mempunyai efek besar karena dalam kesehariannya selalu berinteraksi dengan lingkungan pergaulan bersama teman sepeergaulannya.

Perilaku seksual pranikah berisiko pasti memberikan efek buruk bagi kehidupan mereka, terutama kesehatan reproduksinya seperti terjadinya kejadian kehamilan tidak diinginkan pada remaja. Upaya yang dapat dilakukan untuk menangani dan mencegah kasus seks pranikah berisiko kehamilan tidak diinginkan pada remaja Karang Taruna Kalurahan X yang berada di Kabupaten Sleman agar tidak mengalami peningkatan maka perlu diketahui lebih dalam akar permasalahan agar mempermudah untuk mengatasi permasalahan tersebut. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang Remaja Karang Taruna X terkait gambaran perilaku seksual pranikah berisiko kehamilan tidak diinginkan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam penelitian yang berjudul Perilaku Seksual Pranikah Berisiko Kehamilan Tidak Diinginkan di Kabupaten Sleman (Studi Kasus Pada Remaja Karang Taruna X).

B. Rumusan Masalah

Perilaku seksual pranikah berisiko pada remaja merupakan suatu masalah besar yang dapat berdampak buruk bagi kesehatan reproduksi salah satunya yaitu mengakibatkan remaja mengalami kehamilan tidak diinginkan, khususnya remaja Karang Taruna di Kalurahan X. Beberapa faktor penyebab remaja Karang Taruna X melakukan perilaku seksual pranikah berisiko yaitu sikap, paparan media informasi, orang tua, dan pengaruh teman sebaya. Remaja yang memiliki sikap tidak baik akan berpeluang lebih besar melakukan perilaku seksual pranikah berisiko dibandingkan remaja yang memiliki sikap baik. Jika paparan media informasi merupakan konten yang positif seperti promosi kesehatan terkait kesehatan reproduksi akan meminimalisir remaja untuk melakukan perilaku seksual pranikah berisiko dibandingkan dengan remaja yang terpapar media informasi dengan isi konten pornografi. Remaja menerima peran orang tua dengan maksimal akan meminimalisir remaja untuk menghindari perilaku seksual pranikah berisiko kehamilan tidak diinginkan. Selain itu, jika remaja memiliki teman sebaya yang melakukan perilaku seksual pranikah berisiko akan berisiko lebih besar daripada

remaja memiliki teman sebaya dengan karakteristik tidak melakukan perilaku seksual pranikah berisiko.

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti mengenai gambaran perilaku seksual pranikah berisiko beserta faktor sikap, keterpaparan media informasi terkait konten kesehatan reproduksi atau pornografi, pengaruh orang tua, dan pengaruh teman sebaya pada remaja Karang Taruna Kalurahan X Kabupaten Sleman. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana perilaku seksual pranikah berisiko kehamilan tidak diinginkan pada remaja Karang Taruna Kalurahan X Kabupaten Sleman?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengeksplorasi gambaran perilaku seksual pranikah berisiko kehamilan tidak diinginkan pada remaja Karang Taruna X di Kabupaten Sleman.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran perilaku seksual pranikah berisiko kehamilan tidak diinginkan pada remaja Karang Taruna X di Kabupaten Sleman.
- b. Mengetahui gambaran sikap dalam hal perilaku seksual pranikah berisiko kehamilan tidak diinginkan pada remaja Karang Taruna X di Kabupaten Sleman.
- c. Mengetahui gambaran paparan media informasi dalam hal perilaku seksual pranikah berisiko kehamilan tidak diinginkan pada remaja Karang Taruna X di Kabupaten Sleman.
- d. Mengetahui gambaran peran orang tua dalam hal perilaku seksual pranikah berisiko kehamilan tidak diinginkan pada remaja Karang Taruna X di Kabupaten Sleman.
- e. Mengetahui gambaran teman sebaya dalam hal perilaku seksual pranikah berisiko kehamilan tidak diinginkan pada remaja Karang Taruna X di Kabupaten Sleman.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna secara teoritis sebagai penunjang pengembangan Ilmu Kesehatan Masyarakat, khususnya Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku yang berkaitan dengan perilaku seksual pranikah berisiko kehamilan tidak diinginkan pada remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja Karang Taruna

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan oleh remaja untuk dapat berhenti melakukan perilaku seksual pranikah berisiko kehamilan tidak diinginkan.

b. Bagi Puskesmas Wilayah Kabupaten Sleman

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai informasi dan masukan dalam membuat kebijakan dan membantu Puskesmas untuk melakukan pengoptimalan program Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku khususnya mengenai pencegahan dan pengendalian kasus perilaku seksual pranikah berisiko kehamilan tidak diinginkan remaja di wilayah Kalurahan X.

c. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi untuk kepentingan perkuliahan maupun sebagai data dasar dalam penelitian di Bidang Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku dalam pencegahan dampak buruk bagi kesehatan dari perilaku seksual pranikah berisiko kehamilan tidak diinginkan remaja.

d. Bagi Peneliti

Sebagai penerapan ilmu yang selama ini telah diperoleh dan sebagai tambah wawasan, keterampilan, dalam bidang Kesehatan Masyarakat khususnya terkait pencegahan perilaku seksual pranikah berisiko kehamilan tidak diinginkan sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya remaja.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan	Link Jurnal
D.Afriani, S. Masyitah, S. Agustina (2021)	Determinan Perilaku Seksual Berisiko Pada Siswa SMK	Informan: Remaja/ Siswa SMK Faktor risiko seksual pranikah berisiko : pengetahuan dan teman sebaya	Metode penelitian: Kuantitatif Tempat: SMK Cihaurbeuti Ciamis	http://journal.unisa.bandung.ac.id/index.php/jka/article/view/215
Shaesanthi Citra Riana dkk (2021)	Determinasi Kejadian Perilaku Seksual Pranikah Dalam Aktivitas Pacaran Remaja di Kalimantan Tengah.	Topik :Faktor Risiko Perilaku Seksual Pranikah Informan: Remaja	Metode: Kuantitatif <i>Cross Sectional</i> Analitik Tempat: Kalimantan Tengah	https://journal.umpr.ac.id/index.php/jsm/article/view/2232
Ramanda Salsabila (2020)	Perilaku Seks Pranikah di Kalangan Remaja Studi Kasus Kelurahan Sawah Ciputat	Jenis Penelitian: Kualitatif Teknik pengumpulan data: Wawancara dan Observasi Pengambilan sampel: <i>Snowball sampling</i>	Pendekatan Penelitian: Studi Kasus Tempat: Kelurahan Sawah Ciputat	https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/55890

Fajri Ismail (2021)	Studi Kualitatif Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja di Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu	Jenis Penelitian: Kualitatif Teknik Pengumpulan data: wawancara dan observasi Teknik pengambilan sampel: <i>purposive sampling</i>	Pendekatan: Deskriptif Tempat: Kecamatan Singaran Pati, Bengkulu Kerangka Teori: Social Learning Teori Albert Bandura Tahun 1977	http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/819/
S. Maria, P. Wahani, J. Martin et al (2021)	Faktor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku Seks Pranikah Remaja	Informan: Remaja Hasil: pengetahuan, sumber informasi & peran keluarga merupakan faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah	Metode: Penelitian observasional dengan pendekatan <i>cross sectional study</i> Tempat: SMKN 2 Tondano	https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/ijphcm/article/view/34686
H. Ghebreyesus, T. erhe, Z. Welegebriel et al (2019).	Premarital sexual practice and associated factors among adolescents in the refugee camps in Tigray,	Meneliti tentang perilaku seksual pranikah Responden: kalangan remaja	Metode: <i>studi cross-sectional</i> Tempat: Tigray, Ethiopia Utara	https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/31307553/